

PERAN MAJELIS TAKLIM AN-NUR DALAM PENDIDIKAN KEMANDIRIAN PEREMPUAN DI DESA TRENTEN

Nurul Afifah¹,

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung
Email: afifahn623@gmail.com

Sigit Tri Utomo²,

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung
Email: sigitriutomo@yahoo.com

Faizah³,

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung
Email: iezahahmad91@gmail.com

Abstract

The majority of women are not aware of the rights they should have. Lack of self-confidence of women in showing their potential. Lack of awareness of the role of women in terms of independent behavior. Low knowledge related to the independence of women's behavior. So women are expected to have independence in dealing with all life's problems, assertive in the action of carrying out its role in the family and community environment and confident in applying their knowledge correctly through education at the Taklim Council. The research method used is with a phenomenological research approach. Research data collection is done in a way observation, interview, and documentation. The subject is the management and several members of the Taklim An-Nur Assembly.

Women's Independence Education in Trenten Village through routine activities at the An-Nur Taklim Assembly that is weekly, monthly or annual activities. Through these activities women's self-reliance education appears in the behavioral aspect. Supporting factors for women's self-reliance education at the An-Nur Taklim Assembly, that is all Muslim communities, there is motivation from the taklim board of directors, get family support, get adequate infrastructure and there are speakers as well as very supportive environmental conditions. The inhibiting factor is lack of funds, lack of awareness from members, and the activities of each member. The implications of the role of the Taklim An-Nur Assembly on women's self-reliance education very good contribution. Because of the taklim assembly has a very big role for society, including in individual development. As well as women have self-confident, women are given the

opportunity to be leaders in routine activities, women can participate in the management of women's bodies and women have fatigue in making a decision.

Keywords : *Taklim Assembly, Women's Independence*

Abstrak

Mayoritas perempuan belum menyadari akan hak yang seharusnya mereka peroleh. Kurangnya rasa percaya diri perempuan dalam menunjukkan potensi yang dimiliki. Kurangnya kesadaran peran perempuan dalam hal kemandirian tingkah laku. Rendahnya pengetahuan terkait kemandirian tingkah laku perempuan. Maka perempuan diharapkan memiliki kemandirian dalam menghadapi segala persoalan kehidupan, tegas dalam tindakan melaksanakan perannya dilingkungan keluarga dan masyarakat serta percaya diri dalam penerapan ilmunya dengan benar melalui pendidikan di Majelis Taklim. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjeknya adalah pengurus dan beberapa anggota Majelis Taklim An-Nur.

Pendidikan kemandirian perempuan di Desa Trenten melalui kegiatan rutin di Majelis Taklim An-Nur yaitu kegiatan mingguan, bulanan atau *selapanan* dan tahunan. Melalui kegiatan tersebut muncul pendidikan kemandirian perempuan pada aspek tingkah laku. Faktor pendukung pendidikan kemandirian perempuan Majelis Taklim An-Nur yaitu semua masyarakat beragama Islam, adanya motivasi dari pengurus majelis taklim, mendapat dukungan keluarga, mendapatkan sarana prasarana yang memadai dan adanya penceramah serta kondisi lingkungan yang sangat mendukung. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya dana, kurangnya kesadaran dari anggota, dan kesibukan setiap anggota. Implikasi dari peran Majelis Taklim An-Nur terhadap pendidikan kemandirian perempuan memiliki kontribusi yang sangat baik. Karena majelis taklim memiliki peran yang sangat besar bagi masyarakat termasuk dalam pembinaan individu. Seperti halnya perempuan menjadi memiliki rasa percaya diri, perempuan diberi kesempatan menjadi pemimpin dalam kegiatan rutin, perempuan dapat ikut serta dalam pengurusan jenazah perempuan dan perempuan memiliki kecapaian dalam mengambil suatu keputusan.

Kata Kunci : Majelis Taklim, Kemandirian Perempuan

A. PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan sebuah perbuatan yang berasal dari kesadaran diri sendiri untuk tidak mudah bergantung dengan orang lain, namun kemandirian bukan berarti tidak membutuhkan orang lain. Perempuan mandiri ialah perempuan yang memiliki hak untuk menentukan pilihan, memutuskan apa yang dianggapnya baik dan bermanfaat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (al 2018) Kemandirian yang dimiliki perempuan juga dapat menimbulkan kebahagiaan bagi dirinya sendiri, keluarga serta masyarakat. Berdasarkan karakteristiknya, kemandirian perempuan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai. Sedangkan fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai kemandirian perempuan tingkah laku.

Dalam penelitian ini, ditujukan dalam hal kebaharuan untuk menganalisis peran Majelis Taklim An-Nur dalam pendidikan kemandirian perempuan di desa Trenten, menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat proses pendidikan kemandirian tingkah laku perempuan di Majelis Taklim An-Nur dan mendeskripsikan implikasi peran Majelis Taklim An-Nur terhadap proses pendidikan kemandirian tingkah laku perempuan.

B. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjeknya adalah pengurus dan beberapa anggota Majelis Taklim An-Nur. Sehingga memungkinkan peneliti untuk mengetahui inti permasalahan dan topik yang dikaji dengan dukungan sumber secara primer maupun sekunder.

Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yang memiliki akar filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman kehidupan manusia (sosiologi). Pendekatan fenomenologi menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk lebih memahami konteks mengenai sosial budaya, politik atau tentang sejarah dimana pengalaman itu terjadi. (Rukin 2019) Adapun pendekatan penelitian yang digunakan untuk melakukan riset terkait peran Majelis Taklim An-Nur dalam pendidikan kemandirian perempuan di Desa Trenten.

C. KAJIAN TEORI

Majelis Taklim berasal dari dua kata bahasa Arab yaitu majelis yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, sedangkan taklim berarti pengajaran. Majelis Taklim secara istilah ialah tempat berkumpulnya

seseorang untuk menuntut ilmu terutama ilmu Agama dan bersifat non formal. (Anwar 2015.) Majelis taklim merupakan salah satu tempat dan sarana dalam pendidikan pemberdayaan perempuan. Hal tersebut juga sebagai salah satu program pendidikan luar sekolah. Karena pendidikan Islam tidak hanya terpaku dalam pendidikan di lingkup sekolah formal.

Menurut Muhsin MK apabila fungsi majelis taklim dilihat dari makna dan sejarah berdirinya dimasyarakat yaitu: (Anwar 2015.)Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi perempuan dalam bermasyarakat, sebagai wadah berkegiatan dan beraktifitas bagi perempuan, sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dalam berbagai bidang dan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antarsesama perempuan.

Adapun peran majelis taklim menurut Nurul Huda dkk yaitu sebagai berikut: (Ilmu Pendidikan Islam 2019) Membina dan menyebarkan ajaran Islam guna membentuk masyarakat menjadi orang yang bertakwa kepada Allah Swwt, sebagai wisata rohani karena pelaksanaannya memiliki sifat yang santai, sebagai wadah silaturahmi para jemaah yang dapat mengembangkan dakwah dan ukhuwah islamiyah, sebagai ajang percakapan berkelanjutan antara penceramah dengan jemaah dan sebagai sarana penyampaian pendapat yang bermanfaat bagi perkembangan masyarakat dan bangsa serta negara.

Sedangkan peran majelis taklim secara substansi berdasarkan kutipan Mulyani terdiri dari beberapa yaitu: (hayati 2019)Sebagai tempat belajar agama Islam, sebagai sarana lembaga pendidikan dan pengetahuan serta keahlian jemaah dalam beragama, sebagai tempat pemberdayaan bidang ekonomi dan sosial masyarakat, merekatkan hubungan silaturahmi antar penceramah dan jemaah, antar kelompok masyarakat dan dapat membangun jaringan sosial dengan beberapa instansi yang berkaitan.

Adapun tujuan lain adanya majelis taklim adalah untuk mewujudkan akhlak yang mulia bagi para jemaah majelis taklim serta dapat mewujudkan rahmat seluruh alam dan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (Nurdin 2022) Selanjutnya tujuan lainnya yaitu guna membina dan mengembangkan hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia lainnya serta manusia dengan lingkungannya untuk menjadikan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. (Daulay 2019)

Ada tiga kata yang harus dipahami terlebih dahulu secara rinci. Tiga kata tersebut meliputi kata pendidikan, kata kemandirian dan kata

perempuan. Pendidikan memiliki makna sederhana yaitu sebagai usaha manusia untuk membina diri sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan budayanya. Maka dari itu, peradaban yang sederhana suatu masyarakat ada proses pendidikan didalamnya. Sehingga pendidikan dinyatakan telah ada sepanjang peradaban manusia. (Guanabara 2018)

Kemandirian juga berasal dari kata "*independence*" yang artinya suatu kondisi seseorang yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menetapkan suatu keputusan dan memiliki sikap percaya diri. Kemandirian (*self-reliance*) merupakan kemampuan untuk mengelola apapun yang dimiliki diri sendiri seperti halnya dalam berjalan dan berfikir secara mandiri, mengelola waktu, serta memiliki kemampuan dalam mengambil resiko dan bagaimana dalam memecahkan masalah. (Siti Khusniyah Sururiyah 2023) Dengan demikian orang yang mandiri iu tidak membutuhkan sebuah persetujuan dari orang lain dalam menentukan suatu hal baru.

Perempuan juga memiliki jiwa keibuan yang identik dengan kemampuan dan kerelaan untuk mendidik. Secara sosiologis perempuan adalah orang yang paling mengetahui kondisi dan kebutuhan keluarganya. Hingga saat ini kerelawan seorang perempuan menjadi modal utama dalam kerja pemberdayaan perempuan yang mereka lakukan. (Kasdi 2019). Dengan demikian perempuan tidak hanya terpaku berdiam diri dan tidak melakukan hal apapun di rumah atau di lingkungannya. Perempuan juga dapat melakukan beberapa hal yang laki-laki lakukan.

Menurut Desmita, berdasarkan karakteristiknya kemandirian dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut: (Desmita 2011) Kemandirian emosional, yaitu kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian nilai, yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting.

Menurut Steinberg (1993) ada 3 karakteristik mengenai seseorang memiliki kemandirian perilaku, yaitu: (Susanto 2018) Pertama, memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini seseorang mampu membuat perbandingan dalam mempertimbangkan pendapat dari orang lain. Selain itu juga mampu mengambil keputusan yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Kedua, memiliki kekuatan terhadap pengaruh oleh pihak lain. Pendapat orang lain terkadang dianggap lebih valid dari orang tua. Akan tetapi ketika pendapat orangtua dengan teman berbeda, maka individu harus

membuat kesimpulan sendiri. Pendapat orang lain akan dianggap lebih baik tergantung kondisi pada saat-saat tersebut. Ketiga, memiliki rasa percaya diri. Seseorang akan lebih percaya diri dalam bertindak karena sudah mengetahui konsekuensi atas pilihan atau keputusan yang diambil. Semakin banyak interaksi dengan orang dilingkungan sekitar maka akan semakin banyak hal-hal baru yang didapatkan sehingga membuat dirinya lebih percaya diri.

Kemandirian pada perempuan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi dirinya. Melalui meningkatkan rasa percaya diri, kesehatan mental, keterampilan, hubungan dengan orang lain, dan kemampuan untuk mencapai tujuan hidup, perempuan memperoleh capaian potensi hidup yang tinggi dan menjalani kehidupan yang bahagia dan memuaskan dirinya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis taklim merupakan kegiatan pendidikan nonformal dikalangan masyarakat. Kegiatan majelis taklim bergerak dalam bidang dakwah Islam. Majelis taklim memiliki tujuan membina jemaah untuk bertakwa kepada Allah dan mengembangkan hubungan yang baik antar jemaah dan masyarakat lainnya. (Daulay, Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia 2018) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa peran majelis taklim sebagai lembaga dakwah untuk menambah wawasan ilmu keagamaan dan mempererat silaturahmi antar jemaah serta masyarakat lainnya.

a. Sebagai tempat belajar agama Islam

Keberadaan majelis taklim berperan dalam mengembangkan dakwah Islam dan membina moral spiritual dan pengetahuan untuk meningkatkan sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa. Majelis taklim diharapkan dapat berperan juga sebagai sarana untuk meraih cita-cita Islam untuk mewujudkan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menuju umat terbaik. Selain hal tersebut juga membina dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. (Hamid 2020)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Majelis Taklim An-Nur berperan sebagai tempat belajar agama Islam, karena terdapat kegiatan rutin yang isinya membaca al-Qur'an secara bersama-sama, adanya tahlilan disertai membaca surat Yaasiin, melantunkan maulid dziba' alberjanji dan juga ada kajian yang dimana isi dari kajian tersebut memaparkan pengetahuan agama Islam. Seperti memaparkan materi mengenai tuntunan dasar ibadah salat, pendalaman al-Qur'an, pemahaman rukun iman dan rukun Islam,

dasar adab perempuan sesuai dengan zaman Rasulullah, dan materi lainnya yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

- b. Sebagai sarana lembaga pendidikan dan pengetahuan serta keahlian jemaah dalam beragama

Majelis taklim pada saat ini sudah mengalami perkembangan dan kemajuan. Berbagai majelis taklim hadir ditengah masyarakat. Ada majelis taklim yang khusus diselenggarakan oleh lembaga tertentu, penduduk daerah tertentu atau organisasi tertentu. Majelis taklim mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan manusia. Proses pendidikan yaitu suatu proses mengantarkan peserta didik menuju kesempurnaan. Selain hal tersebut majelis taklim dapat berperan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh jemaahnya. (Hamid 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni peran majelis taklim sebagai sarana pendidikan dan pengetahuan serta keahlian jemaah Majelis Taklim An-Nur terdapat pada saat jemaah menjadi pengganti ketua ketika berhalangan hadir. Dimana keahlian jemaah dalam memimpin kegiatan harus memiliki kompeten dalam bidangnya. Hal ini sesuai dengan teori Mulyani mengenai peran majelis taklim secara substansinya sebagai sarana lembaga pendidikan dan pengetahuan serta keahlian jemaah dalam beragama.

- c. Sebagai ajang percakapan berkelanjutan antara penceramah dengan jemaah

Majelis taklim sebagai tempat komunikasi antara masyarakat biasa dengan ahli agama, antara ulama dengan ulama, dan antarjemaah majelis taklim. (Hamid 2020) Berdasarkan hasil penelitian Majelis Taklim An-Nur terdapat kegiatan rutin yang isinya penyampaian nasehat atau pemaparan materi sesuai dengan kepakaran para ustadz/ustadzah. Penyampaian materi yang dilakukan oleh penceramah yaitu dengan ceramah dan tanya jawab serta praktik pada materi yang dibutuhkan. Pada saat sesi tanya jawab, diharapkan tetap ada pertanyaan dari para jemaah mengenai materi yang disampaikan atau hal lainnya.

- d. Merekatkan hubungan silaturahmi antar penceramah dan jemaah, antar kelompok masyarakat

Dengan silaturahmi, maka tali ikatan hati akan tersambung. Karena nilai silaturahmi tidak hanya sekedar berkunjung dan bersalaman saja, akan tetapi sebagai simpul pengikat dalam menyambungkan sesuatu yang putus atau berjarak. (Dwikomentari 2005) Majelis taklim merupakan organisasi masyarakat yang memiliki tujuan untuk mempererat tali

persaudaraan antar jemaah dan juga dengan masyarakat lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Majelis Taklim An-Nur hadir ditengah masyarakat untuk menyambung tali persaudaraan yang kesehariannya disibukkan dengan pekerjaan masing-masing. Hal tersebut terdapat pada setiap kegiatan yang ada di Majelis Taklim An-Nur. Karena kegiatan diselenggarakan untuk jemaah Majelis Taklim An-Nur dan juga berlaku untuk umum.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pendidikan Kemandirian Perempuan Majelis Taklim An-Nur

Dalam melaksanakan kegiatan rutin di Majelis Taklim An-Nur tentu saja semuanya tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti ada beberapa hambatan dan ada juga faktor pendukung. Faktor pendukung kegiatan Majelis Taklim An-Nur diantaranya sebagai berikut:

a. Seluruh masyarakat beragama Islam

Seluruh masyarakat beragama Islam merupakan semua masyarakat yang ada di desa Trenten menganut agama Islam. Hal tersebut adalah salah satu pendukung yang sangat baik dalam kegiatan di Majelis Taklim An-Nur berperan mengenai kemandirian perempuan. Karena perempuan dibekali materi kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan orang dizaman Rasulullah. Selain hal tersebut dapat membantu para perempuan untuk merekatkan hubungan satu sama lain serta dapat menambah wawasan ajaran Islam lebih luas.

b. Adanya motivasi dari pengurus

Motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang besar demi keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuannya. (Sitorus 2020) Menumbuhkan semangat para jemaah dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim An-Nur salah satunya adanya motivasi dari pengurus. Motivasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu tetap menjalankan kegiatan rutin dengan tidak memperdulikan sedikit banyaknya jemaah. Karena kegiatan di Majelis Taklim An-Nur merupakan suatu keputusan bersama para pengurus.

c. Adanya dukungan dari keluarga

Dukungan keluarga merupakan hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial dan mempunyai dampak terhadap kesejahteraan. (Pangandaheng 2019) Keterlibatan suami dapat meningkatkan dukungan seorang istri dalam mengikuti kegiatan diluar rumah. Suami yang terlibat secara aktif dapat membantu membentuk kegiatan yang positif dirumah maupun diluar yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan seorang istri.

Oleh karena itu, pada kegiatan pendidikan kemandirian perempuan harus terdapat keterlibatan suami untuk mendorong dalam kegiatan istri. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan izin seorang istri untuk keluar rumah, memberikan ruang kepada istri ketika mendapat kegiatan secara bergilir dirumah-rumah dan memberikan kontribusi berupa materi guna iuaran kegiatan tersebut.

d. Sarana prasarana yang memadai

Sarana prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan atau tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan. (Fajar 2021). Majelis Taklim An-Nur memiliki tempat yang memadai, papan tulis, mic, speaker, dan beberapa kitab.

e. Adanya penceramah

Penceramah ialah orang yang melakukan kegiatan ceramah. Untuk menjadi penceramah, seseorang harus memiliki ilmu yang mumpuni terhadap materi yang diberikan kepada pendengar. (Putri 2020) Berdasarkan hasil penelitian Majelis Taklim An-Nur pada beberapa kegiatan diberi pembinaan dan bimbingan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ceramah dan lainnya. Maka pada setiap kegiatan jemaah Majelis Taklim An-Nur mulai memahami, merasakan nikmatnya atau baiknya mencari ilmu tentang agama. Hal tersebut didukung oleh penceramah. Adanya penceramah juga merupakan dukungan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan di Majelis Taklim An-Nur. Penceramah dalam Majelis Taklim An-Nur mengambil dari luar dan yang lebih berkompeten pada materi yang disampaikan.

f. Lingkungan sekitar

Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Lingkungan sosial merupakan suatu tempat wilayah berlangsungnya berbagai kegiatan, yaitu interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai, serta berkaitan dengan ekosistem dan tata ruang atau peruntukan ruang. Lingkungan mempengaruhi sifat, karakter dan perilaku manusia yang mendiaminya. (Kamaludin 2021)

Masyarakat cenderung antusias untuk mengikuti kegiatan di Majelis Taklim An-Nur sehingga jemaah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Beberapa kegiatan dibentuk oleh kesepakatan pengurus dan para anggota Majelis Taklim An-Nur. Sehingga dapat membantu masyarakat sekitar di desa Trenten untuk menambah ilmu pengetahuan agama dan menambah jaringan sosial serta mempererat ukhuwah islamiyah antar anggota.

Adapun faktor penghambat kegiatan Majelis Taklim An-Nur diantaranya sebagai berikut:

a. Kurangnya dana

Majelis Taklim An-Nur tidak dapat lepas dari dana yang cukup demi kelancaran kegiatan rutinnya. Karena Majelis Taklim An-Nur juga sebagai lembaga dakwah maka memerlukan penceramah. Kemudian penceramah tersebut juga berhak mendapatkan jamuan yang sesuai. Selain untuk jamuan penceramah, konsumsi juga diberikan untuk para jemaah.

b. Faktor kurangnya kesadaran anggota untuk menghadiri kegiatan Majelis Taklim

Jika seseorang tidak memiliki kesadaran untuk menghadiri kegiatan Majelis Taklim An-Nur maka akan sulit diajak bergabung. Karena kesadaran diri timbul dari diri seseorang, maka orang lain akan sulit untuk mengajak orang tersebut.

c. Kesibukan setiap anggota yang berbeda

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan jemaah Majelis Taklim An-Nur memiliki kesibukan yang berbeda. Hal tersebut menjadi salah satu penghambat dalam menghadiri kegiatan Majelis Taklim An-Nur.

Implikasi Majelis Taklim An-Nur Terhadap Proses Pendidikan Kemandirian Perempuan

Implikasi merupakan keterlibatan yang terjadi karena suatu hal. Kata implikasi tergolong memiliki cakupan makna yang luas, biasanya berhubungan dengan hasil penelitian.¹ Implikasi Majelis Taklim An-Nur terhadap pendidikan kemandirian perempuan memiliki kontribusi yang sangat baik. Karena majelis taklim memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat termasuk dalam pembinaan individu. Setiap individu akan tersusun dan terpengaruh oleh apa yang ada dalam kelompok tersebut baik dari segi pemikiran maupun tingkah laku.

a. Perempuan memiliki rasa percaya diri

Berdasarkan hasil penelitian peran Majelis Taklim An-Nur dalam kemandirian perempuan desa Trenten juga memiliki keterlibatan lainnya yaitu membina dan mengembangkan potensi perempuan yang dimiliki. Dalam membina dan mengembangkan potensi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepercayaan diri perempuan. Pembinaan dan

¹ Belila Mega, "Implikasi Adalah: Pengertian, Jenis-Jenis Dan Contohnya," PT. Krakatau Karya Abadi.

pengembangan potensi untuk andil dalam berkegiatan di masyarakat sekitar. Hal tersebut perempuan dapat menunjukkan dan mengamalkan dalam kegiatan rutin yang ada pada lingkungannya.

Peran Majelis Taklim An-Nur membina perempuan untuk menggali potensi yang dimiliki dan menunjukkan potensi tersebut dengan rasa percaya diri. Perempuan menjadi lebih percaya diri dalam andil pada beberapa kegiatan, seperti dalam kegiatan pengajian bergilir antar desa. Kegiatan pengajian bergilir antar desa merupakan kegiatan untuk para perempuan. Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh perempuan dari beberapa desa di kelurahan Trenten. Seperti halnya pada kepanitiaan kegiatan tersebut, semua dipegang oleh perempuan pula. Sebagai yang bertugas pada kegiatan tersebut menyesuaikan di desa yang mendapat giliran. Khususnya ketika desa Trenten mendapat giliran sebagai tempat kegiatan tersebut. Maka sudah dipersiapkan oleh Majelis Taklim An-Nur bahwa perempuan yang memiliki kemampuan dalam kepanitiaan pada kegiatan tersebut untuk melaksanakan tugasnya dengan rasa percaya diri.

b. Perempuan diberi kesempatan menjadi pemimpin dalam kegiatan rutin

Berdasarkan hasil penelitian perempuan sering menjadi pemimpin pada kegiatan rutin di lingkungan sekitar. Kegiatan rutin di lingkungan rumah yaitu kegiatan yasinan setiap RT dan kegiatan melantunkan shalawat al-barzanji. Kegiatan tersebut membutuhkan seorang pemimpin sebagai tolak ukur kelancaran agar kegiatan berjalan dengan baik dan terstruktur. Terkait kepemimpinan, hendaknya dilakukan dengan rasa penuh tanggung jawab agar memiliki jiwa ketegasan dalam memimpin.

Jiwa kepemimpinan merupakan sikap individu yang dapat mengembangkan potensi diri, mampu memposisikan diri dan mampu berpikir secara terbuka serta positif terhadap diri dan lingkungannya.² Majelis Taklim An-Nur berperan membina jemaah untuk memiliki kemandirian dalam kepemimpinan. Selanjutnya dapat diterapkan dalam berkegiatan di lingkungan sekitar. Hal ini juga termasuk pemberdayaan perempuan didesa Trenten.

c. Perempuan dapat ikut serta dalam pengurusan jenazah perempuan

Pengurusan jenazah merupakan salah satu agenda yang selalu terjadi di masyarakat, dan biasanya dilakukan oleh seroang modin. Akan tetapi pengurusan jenazah tidak harus dilakukan oleh modin, melainkan kewajiban semua masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Maka

² John Baldoni, *12 Langkah Kepemimpinan Sejati (Bagaimana Menegaskan Otoritas Anda Untuk Memimpin)* (Pinang, n.d.), hlm. 538.

majelis taklim memberikan pengetahuan kemandirian kepada perempuan mengenai pengurusan jenazah. Agar ketika terjadi kematian pada tetangga dan kerabatnya, para perempuan dapat melakukan pengurusan jenazah.

Pembinaan kemandirian yang diberikan Majelis Taklim An-Nur kepada jemaah terkait pengurusan jenazah yaitu menggunakan metode ceramah disertai praktik. Metode ini dapat memberikan gambaran kepada jemaah secara utuh. Media yang digunakan dalam pembinaan pengurusan jenazah yakni boneka yang hampir mirip sebagai tiruan manusia. Hal tersebut dapat memberikan kesan yang mendalam bagi jemaah. Pengalaman yang didapatkan bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti perempuan di desa Trenten kini sudah memiliki perkembangan dalam kemandirian terkait pengurusan jenazah dan sudah diterapkan ketika ada orang yang meninggal.

Hasil penelitian bahwa pelatihan kemandirian perempuan pada aspek tingkah laku terkait pengurusan jenazah melalui wadah Majelis Taklim An-Nur. Majelis Taklim An-Nur berperan penting dalam memberikan pengajaran dan membina serta mengembangkan ilmu pengetahuan agama.

d. Perempuan memiliki kecakapan dalam mengambil suatu keputusan

Penting bagi diri perempuan untuk memiliki rasa yakin bahwa dirinya mampu untuk memutuskan sesuatu dalam lingkungan keluarga. Agar terhindar dari perasaan tertekan karena adanya keterpaksaan dalam melakukan sesuatu. Perempuan juga perlu untuk mengenali dirinya sendiri, memiliki beberapa nilai dan standar personal yang dapat mengarahkan dalam bertingkah laku dan mengambil suatu keputusan. (Manurung 2022) Hal tersebut perlu dimiliki oleh perempuan agar memiliki keyakinan diri dan dapat menentukan berbagai persoalan hidup secara mandiri atau mampu mengambil keputusan tanpa tekanan dan campur tangan dari orang lain.

Majelis Taklim An-Nur berperan dalam membina perempuan untuk mampu mengambil suatu keputusan termasuk dalam lingkungan keluarga. Karena keterlibatan perempuan dalam mengambil keputusan dilingkungan keluarga merupakan hal yang penting dan memiliki dampak positif diberbagai persoalan kehidupan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di bawah ini beberapa kesimpulan mengenai peran Majelis Taklim An-Nur dalam pendidikan kemandirian perempuan di desa Trenten :

Peran Majelis Taklim An-Nur dalam Pendidikan Kemandirian Perempuan di Desa Trenten

- a. Sebagai tempat belajar agama Islam: Belajar mengenai agama Islam meliputi dasar ibadah salat, rukun Islam, rukun Iman dan berbagai macam materi yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.
- b. Sebagai sarana lembaga pendidikan dan pengetahuan serta keahlian jemaah dalam beragama: Majelis taklim dapat berperan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh jemaahnya. Terdapat pada kegiatan Majelis Taklim An-Nur saat jemaah menjadi pengganti ketua ketika berhalangan hadir. Dimana keahlian jemaah dalam memimpin kegiatan harus memiliki kompeten dalam bidangnya.
- c. Sebagai ajang percakapan berkelanjutan antara penceramah dengan jemaah: Majelis taklim sebagai tempat komunikasi antara masyarakat biasa dengan ahli agama, antara ulama dengan ulama, dan antarjemaah majelis taklim. Majelis Taklim An-Nur terdapat kegiatan rutin yang isinya penyampaian nasehat atau pemaparan materi yang dilakukan oleh penceramah. Pada saat sesi tanya jawab, diharapkan tetap ada pertanyaan dari para jemaah mengenai materi yang disampaikan atau hal lainnya.
- d. Merekatkan hubungan silaturahmi antar penceramah dan jemaah, antar kelompok masyarakat: Dengan silaturahmi, maka tali ikatan hati akan tersambung. Majelis Taklim An-Nur hadir ditengah masyarakat untuk menyambung tali persaudaraan yang kesehariannya disibukkan dengan pekerjaan masing-masing. Hal tersebut terdapat pada setiap kegiatan yang ada di Majelis Taklim An-Nur.

Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendidikan Kemandirian Perempuan Majelis Taklim An-Nur

- a. Faktor pendukung peran Majelis Taklim An-Nur dalam pendidikan kemandirian perempuan yaitu semua masyarakat desa Trenten beragama Islam, adanya motivasi yang diberikan dari pengurus majelis taklim, mendapat dukungan keluarga, mendapatkan sarana prasarana yang memadai dan adanya penceramah yang antusias dalam memaparkan beberapa materi serta kondisi lingkungan sekitar rumah yang sangat mendukung.

- b. Faktor penghambat peran majelis taklim mengenai pendidikan kemandirian perempuan adalah kurangnya dana dalam memfasilitasi konsumsi pada setiap kegiatan, kurangnya kesadaran dari anggota, dan kesibukan setiap anggota yang berbeda-beda serta adanya keadaan cuaca yang mudah berubah secara tiba-tiba.

Implikasi Majelis Taklim An-Nur Terhadap Proses Pendidikan Kemandirian Perempuan

Implikasi Majelis Taklim An-Nur terhadap pendidikan kemandirian perempuan memiliki kontribusi yang sangat baik. Karena majelis taklim memiliki peran yang sangat besar bagi masyarakat termasuk dalam pembinaan individu. Majelis Taklim An-Nur memiliki fungsi sebagai wadah kegiatan bagi perempuan desa Trenten. Kegiatan untuk menambah wawasan Ilmu agama dan Ilmu pengetahuan terkait kemandirian perempuan pada aspek tingkah laku. Selain itu juga sebagai berkegiatan dalam melakukan rutinan membaca yasin, asmaul husna, dziba' alberjanji dan membaca al-Qur'an. Berkegiatan dalam pengajian bergilir antar desa serta berkegiatan Halal Bihalal, silaturahmi dan ziarah bersama.

- a. Perempuan Memiliki Rasa Percaya Diri: Majelis Taklim An-Nur dalam kemandirian perempuan desa Trenten yaitu membina dan mengembangkan potensi perempuan yang dimiliki. Dalam membina dan mengembangkan potensi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepercayaan diri perempuan.
- b. Perempuan diberi kesempatan menjadi pemimpin dalam kegiatan rutin: Perempuan sering menjadi pemimpin pada kegiatan rutin dilingkungan sekitar. Kegiatan rutin dilingkungan rumah yaitu kegiatan yasinan setiap RT dan kegiatan melantunkan maulid dziba' alberjanji. Perempuan sebagai pemimpin membutuhkan kemampuan potensi yang dimiliki serta membutuhkan rasa percaya diri.
- c. Perempuan dapat ikut serta dalam pengurusan jenazah perempuan: Pembinaan kemandirian yang diberikan Majelis Taklim An-Nur kepada jemaah terkait pengurusan jenazah yaitu menggunakan metode ceramah disertai praktik. Penggunaan pada metode ini agar perempuan aktif dan kreatif serta dapat memberikan kesan yang mendalam bagi jemaah. Pengalaman yang didapatkan bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Perempuan memiliki kecakapan dalam mengambil suatu keputusan: Majelis Taklim An-Nur berperan dalam membina perempuan untuk mampu mengambil suatu keputusan termasuk dalam lingkungan keluarga. Karena keterlibatan perempuan dalam mengambil

keputusan dilingkungan keluarga merupakan hal yang penting dan memiliki dampak positif diberbagai persoalan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sudirman. *Management Of Student Development (Perspektif Al-Qur'an & As-Sunnah)*. RIAU: Yayasan Indragiri, 2015.
- . *Management Of Student Development (Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah)*. Tembilahan Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Baldoni, John. *12 Langkah Kepemimpinan Sejati (Bagaimana Menegaskan Otoritas Anda Untuk Memimpin)*. Pinang, n.d.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis Dan Eksistensinya*. Edited by Prenamedia Group. Jakarta, 2019.
- . *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dkk, Halid Hanafi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Dwikomentari, Diaz. *SoSQ (Solution Spiritual Quotion): Manajemen Solusi Dan Spiritual Dalam Iman Islam Ihsan*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.
- Guanabara, Editora, Koogan Ltda, Editora Guanabara, and Koogan Ltda. "Ijtimaiah." *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya 1* (2018): 10.
- Hamid, Abdul. *Memaknai Kehidupan*. Banten: Makmood Publishing, 2020.
- Harrison, Prima. *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2022.
- Kamaludin, Mohammad. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Dalam Bingkai Keislaman Sebuah Alternatif Untuk Memahami ISBD*. Malang: UMMPress, 2021.
- Kasdi, Abdurrohman. "MEMBANGUN KEMANDIRIAN MELALUI FILANTROPI KAUM PEREMPUAN; Potensi Kedermawanan Untuk Pemberdayaan Perempuan Indonesia." *PALASTREN Jurnal Studi Gender 12*, no. 1 (2019): 99.
- Kharis Fajar dkk, Muhammad. *Sarana Dan Prasarana Olahraga Bola Kecil*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021.
- Kombong dan Tommy Pangandaheng, Rita. *Dukungan Keluarga Terhadap Perawat*. Jakarta: NEM, 2019.
- Kumara Putri dkk, Indah. *Ayo Mahir Berceramah Untuk SMA/MA*. Medan: Gue Pedia, 2020.
- Mega, Belila. "Implikasi Adalah: Pengertian, Jenis-Jenis Dan Contohnya." *PT. Krakatau Karya Abadi*.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*, 2021.
- Nurdin, Samsudi. Siti Rahmianti. dan Ali. *Manajemen Pendidikan Islam Teori Dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV. Bintang

- Semesta Media, 2022.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Saleh, Khaerul, Sumardjo Sumardjo, Aida Vitayala S Hubeis, and Herien Puspitawati. "Penguatan Modal Sosial Menuju Kemandirian Perempuan Perdesaan Pelaku Industri Rumah Tangga Emping Melinjo Di Provinsi Banten." *Jurnal Penyuluhan* 14, no. 1 (2018): 44.
- Sitorus, Raja Maruli Tua. *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Susanto, Ahmad. *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Tiurma Manurung dkk, Rosida. *Perempuan Inspiratif: Penjaga Negeri*. Bandung: Ideas Publishing, 2022.

Siti Khusniyati Sururiyah, Prawidya Lestari, Nur Rohmah Hayati, "Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai model integrasi kurikulum berbasis agama dan sains di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo" *Jurnal : At Turots Jurnal Pendidikan Islam*

Nur Rohmah Hayati, "Politik dan Pendidikan Nahdlatul Ulama" *Ejournal, Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*.